

PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL STUDI KASUS PADA BEBERAPA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI BANDUNG

Analycia Renata W.

Gita Sarana Jasa Konsultan Bandung

Email : analyciarenata@gmail.com

Bobby Wiryawan Saputra

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa Bandung

Email: saputra.w.boby@gmail.com

ABSTRACT

Financial literacy is knowledge and conviction to financial products. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) conducts outreach and provides education about the importance of financial literacy. Financial literacy is an important basis to avoid financial problems. This study will discuss the influence of financial literacy to financial behavior. This research is done using primary data obtain from questionnaires distribution to college students at the five best private campuses in Bandung.

The population in this research are college students at the five best private campuses in Bandung. The sampling technique in this study uses stratified random sampling. The variables used in this research are financial literacy as the dependent variable and financial behavior as an independent variable. Methods of analysis used is the simple regression analysis using SPSS 25.

The results of this research show that financial literacy have an effect directly influences financial behavior. The direct effect of finance on finance is 47.5%.

Keywords: *Financial literacy, financial behavior*

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keyakinan terhadap produk keuangan. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melakukan penyuluhan dan pemberian edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu dasar agar terhindar dari masalah keuangan. Pada penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu melalui penyebaran kuisisioner pada mahasiswa di lima kampus swasta terbaik di Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari lima kampus swasta terbaik di Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai variabel dependen dan perilaku keuangan sebagai variabel

independen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan. Pengaruh secara langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 47,5%.

Kata Kunci: Literasi keuangan, perilaku keuangan.

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Dalam jaman yang terus berkembang dan kondisi perekonomian yang dinamis, masyarakat perlu didukung dengan tingkat literasi yang memadai. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Literasi keuangan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengelola keuangan dan meningkatkan peluang dalam mencapai kebebasan keuangan (Asuransi Jasindo, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang gencar bekerjasama dengan pelaku jasa keuangan untuk mendorong literasi keuangan yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Rahman, 2019). Literasi keuangan ini mencakup pentingnya menabung dan berinvestasi, pengenalan berbagai produk dan instrumen keuangan, juga mengenal risiko dan imbal hasil produk keuangan, hingga literasi hak-hak konsumen. Menurut OJK, pengetahuan yang baik tentang keuangan menjadi kunci peningkatan kesejahteraan masyarakat secara makro, dan dalam jangka panjang dapat menggerakkan roda perekonomian nasional.

Tabel 1. 1 Indeks Literasi Keuangan tahun 2013-2016

	2013	2016
Indeks Literasi Keuangan	21,84%	29,66%

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat literasi keuangan tahun 2013 sampai tahun 2016. Indeks literasi keuangan meningkat sebesar 7,82% dari tahun 2013 ke tahun 2016 menjadi 29,66%. Hal ini menunjukkan bahwa 29 orang dari 100 orang yang mengerti mengenai hal keuangan. Hal ini juga berarti bahwa pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan masih minim (Koran Jasindo, 2019). Selain itu, survei yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik untuk mengetahui manfaat jasa keuangan dibandingkan risiko dan kewajiban dalam layanan jasa keuangan (Liputan6, 2018).

Pada tahun 2013, OJK melakukan survei mengenai tingkat literasi keuangan. Dalam hasil survei tersebut, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat bagian (OJK, 2013):

Tabel 1. 2 Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia berdasarkan Survei OJK

Kategori	Persentase
<i>Well literate</i>	21,84%
<i>Sufficient literate</i>	75,69%
<i>Less literate</i>	2,06%
<i>Not literate</i>	0,41%

Sumber: OJK (2013)

Dari hasil survei tersebut, dapat dilihat bahwa tidak semua masyarakat Indonesia mengerti tentang keuangan dan yakin dengan lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Selain itu, keterampilan masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa keuangan masih rendah. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting dalam menunjang sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. OJK menargetkan tingkat literasi keuangan pada tahun 2019 dapat meningkat menjadi 35% (Silaban, 2019). Untuk mencapai target tersebut, OJK memiliki dua upaya yang dilakukan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap sektor jasa keuangan serta mengembangkan infrastruktur untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap sektor jasa keuangan.

Tabel 1. 3 Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan berdasarkan Gender tahun 2016

2016	Pria	Perempuan
Indeks Literasi Keuangan	33,2%	25,55%

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan pria lebih tinggi dibandingkan perempuan. Tingkat literasi perempuan hanya mencapai 25,55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang tidak bisa mengerti mengenai keuangan. Literasi keuangan bagi perempuan penting karena perempuan merupakan seorang yang mengatur keuangan dalam sebuah keluarga (Arieza, 2018). Namun, tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia masih tergolong rendah dan komposisi dalam nasabah MNC Sekuritas lebih tinggi nasabah pria yaitu mencapai 60% sedangkan nasabah perempuan 40%.

Tingkat literasi keuangan pelajar/ mahasiswa berada di peringkat keempat tertinggi berdasarkan pekerjaan yaitu sebesar 23,4%. Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa dan penting untuk mengetahui mengenai literasi keuangan. Hal ini dikarenakan mahasiswa dianggap memiliki intelek yang cukup bagus dan cara berpikir yang lebih matang (Rikardo, 2018). Mahasiswa merupakan saat dimana seorang individu mulai belajar mengatur keuangannya sendiri.

Generasi milenial masih kurang memiliki pengetahuan dalam berinvestasi dan membeli proteksi melalui asuransi (Raharjo, 2019). Tingkat literasi keuangan generasi milenial termasuk rendah yaitu usia 18-25 tahun memiliki tingkat literasi 32,1%. Sedangkan, bagi yang berusia 25-35 tahun memiliki tingkat literasi 33,5%. Generasi milenial disarankan melakukan proteksi finansial dengan cara berasuransi dan berinvestasi. Ketika generasi milenial sudah mulai mandiri dan mendapatkan pekerjaan, mereka tidak menganggap penting produk asuransi. Gaya hidup hedonisme dinilai menjadi faktor yang menahan generasi milenial untuk menggunakan penghasilan untuk berinvestasi dan memiliki produk asuransi.

Asosiasi Asuransi Umum Indonesia menggelar kegiatan *Insurance Goes to Campus* untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya dalam asuransi. Selain itu tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk mahasiswa sebagai *agent of change*. Dengan menjadi *agent of change*, mahasiswa dapat memberikan edukasi kepada orang sekitar mengenai manfaat dan pentingnya asuransi dan jasa keuangan lainnya, baik bagi nasabah secara pribadi dan lebih luas bagi pembangunan bangsa dan negara (Manalu, 2018).

Literasi keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor literasi keuangan adalah jenis kelamin, usia, dan pendapatan. Perbedaan karakteristik pada gender akan menimbulkan perbedaan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan perempuan lebih rendah disebabkan perempuan cenderung emosional dan kurang mampu dalam pengendalian diri mengelola pengeluaran. Sedangkan laki-laki pada umumnya logis dan simpel dalam memutuskan suatu hal. Selain itu, laki-laki lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan (Robb & Sharpe, 2009).

Teknologi yang semakin canggih dan lingkungan sosial turut memicu meningkatnya konsumsi yang irrasional. Sistem belanja *online* dengan promosi yang semakin kreatif dan bertambah banyaknya pusat perbelanjaan dapat membuat semakin konsumtif dan melakukan transaksi tanpa pertimbangan yang matang (Sobaya, Hidayanto, & Safitri, 2016). Selain itu dengan berkembangnya sistem pembayaran digital yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi menyebabkan masyarakat semakin konsumtif (Kompasiana, 2015).

Pada penelitian ini akan dibahas pengaruh literasi keuangan yang dilihat dari beberapa sisi, yaitu dari jenis kelamin, pendapatan perbulan, terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan dapat dilihat dari penggunaan produk keuangan seperti manabung, membuat anggaran pengeluaran, mencatat pengeluaran. Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti) Republik Indonesia melakukan klasterisasi perguruan tinggi. Klasterisasi ini menggunakan indikator sumber daya manusia, aspek kelembagaan, aspek kemahasiswaan, aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan aspek inovasi (Jubaedah, 2019). Diantaranya terdapat lima universitas swasta terbaik di Bandung menurut Kemenristekdikti, yaitu Telkom University, Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Pasundan, Universitas Kristen Maranatha, Sekolah Tinggi Hukum Bandung. Penelitian ini dilakukan pada lima universitas terbaik menurut Kemenristekdikti.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas **“Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial Studi Kasus pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung”**.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa?
2. Faktor apakah yang membedakan tingkat literasi keuangan?
3. Apakah literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut OJK (2017), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

OJK (2013) membagi tingkatan literasi keuangan menjadi empat jenis tingkat, yaitu:

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termaksud fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya, termaksud fitur manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berasal dari Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) dan Ulfatun, Udhma dan Dewi (2016) dengan tujuan untuk melengkapi indikator dari SNLKI. Sehingga indikator yang digunakan untuk literasi keuangan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi (*Basic Personal Finance*)
Aspek ini berisi mengenai pemahaman pengetahuan dasar tentang keuangan serta perencanaan keuangannya.
2. Pengetahuan produk keuangan untuk berinvestasi (investasi)
Aspek ini berisi mengenai pemahaman investasi dan melakukan investasi.

3. Pengetahuan produk keuangan untuk proteksi dari suatu resiko (asuransi)
Aspek ini berisi mengenai pemahaman asuransi dan penggunaan produk asuransi.
4. Pengetahuan produk keuangan untuk kredit dan pembiayaan (simpanan dan pinjaman)
Aspek ini berisi mengenai pemahaman mengenai simpanan/tabungan dan pinjaman.

Perilaku Keuangan

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia berperilaku secara aktual dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono, 2015). Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Lubis, et al., 2013).

Indikator yang digunakan untuk perilaku keuangan adalah (Nababan & Sadalia, 2013):

1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
Anggaran pribadi adalah ringkasan yang diperinci tentang pendapatan dan pengeluaran yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuk satu bulan. Anggaran akan menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan untuk semua pengeluaran. Membuat anggaran sangat penting untuk menjaga keuangan.
2. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
Mencatat pengeluaran dan belanja sangat penting agar dapat mengetahui berapa pengeluaran pada periode tersebut, lebih bijak dalam berbelanja dan lebih mudah menjalankan perencanaan finansial.
3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
Pengeluaran tidak terduga dapat terjadi saat sakit, musibah, memberikan hadiah/sumbangan dan hal lainnya. Untuk mengatasi pengeluaran tidak terduga maka diperlukan untuk menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

4. Menabung

Menabung dapat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk menghemat uang dan dapat digunakan untuk masa depan.

PENELITIAN TERDAHULU**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Nujmatul Laily (2014)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan	Variabel X: Gender, Usia, <i>Academic Ability</i> , Pengalaman Kerja Variabel Y: Literasi keuangan Variabel Z: Perilaku Keuangan	<i>convenience sampling</i> , analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Variabel gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
2.	Mohd Rahim Ariffin, Zunaidah Sulong and Amalina Abdullah (2017)	<i>Students' Perception Towards Financial Literacy and Saving Behaviour - Universiti Putra Malaysia</i>	Variabel X: <i>Saving behavior, Parental Socialization, Peer Influence, Self-control</i> Variabel Y: <i>Financial Literacy</i>	<i>Quantitative design (questionnaire survey)</i> , <i>Pearson correlation analysis</i>	Tingkat literasi keuangan di Universitas Putra Malaysia secara keseluruhan adalah pada tingkat sedang/menengah. Dari hasil uji Korelasi Pearson, kebiasaan menabung, sosialisasi dari orang tua dan pengaruh dari teman sebaya berhubungan positif terhadap literasi keuangan, kontrol diri berhubungan negatif terhadap literasi keuangan.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
3.	Indriana Rezkia Putri, Abel Tasman (2019)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Income</i> terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> pada Generasi Millennial Kota Padang	Variabel X: <i>Financial Literacy, Income</i> Variabel Y: <i>Personal Financial Management Behavior</i>	<i>multiple regression analysis</i>	Literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan kalangan milenial.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

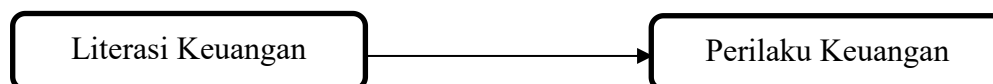
Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Berdasarkan peneliti Shindy Dwita Nuansari Kartini (2018) dan Nujmatul Laily (2014) literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

H_A : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

MODEL PENELITIAN

Gambar 2. 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X)	Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi (<i>Basic Personal Finance</i>) 2. Pengetahuan produk keuangan untuk berinvestasi (investasi) 3. Pengetahuan produk keuangan untuk proteksi dari suatu resiko (asuransi) 4. Pengetahuan produk keuangan untuk kredit dan pembiayaan (simpanan dan pinjaman) <p>Sumber: Standar Nasional Literasi Keuangan (2017) dan Ulfatun, Udhma, Dewi (2016).</p>	Likert
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan (Nababan & Sadalia, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 2. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) 3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga 4. Menabung <p>Sumber: Nababan & Sadalia (2013).</p>	Likert

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari lima universitas swasta terbaik di Bandung menurut Kemenristekdikti yaitu Telkom *University*, Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Pasundan, Universitas Kristen Maranatha, Sekolah

Tinggi Hukum Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka jumlah pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 384 responden. Sampel diambil dari masing-masing universitas sebanyak 76-77 responden.

METODE ANALISIS DATA

UJI VALIDITAS

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (0,6).

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan terbagi menjadi tiga kategori. Menurut Chen & Volpe tingkat literasi keuangan terbagi menjadi:

- a. < 60% : rendah
- b. 60% - 79% : sedang
- c. > 80% : tinggi

Rumus 3. 1 Kategori Tingkat Literasi

$$\text{Kategori tingkat literasi keuangan} = \frac{\text{jumlah jawaban sangat setuju + setuju}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

UJI NORMALITAS

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautkah tidak.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Spearman jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen/ variabel X terhadap variabel dependen/ variabel Y. Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini karena hanya terdapat satu variabel bebas.

$$Y = a + \beta x + \varepsilon$$

PENGUJIAN HIPOTESIS – UJI T

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (t-Test). t-Test dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013).

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$).

PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

DATA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu penyebaran *hardcopy* kuisioner secara langsung kepada responden dan penyebaran melalui *Google Form*. Berikut merupakan data dari hasil pengumpulan kuisioner:

Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Data Kuisioner

No	Metode Penyebaran Kuisioner	Jumlah	Persentase
1	Penyebaran <i>hardcopy</i> kuisioner secara langsung	273	71,09%
2	<i>Google Form</i>	111	28,91%
	Total	384	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

ANALISIS DATA

UJI VALIDITAS

Uji validitas dilakukan untuk responden sebanyak 384. Uji validitas ini dilakukan menggunakan SPSS 25. Uji validitas dilakukan dengan melakukan kolerasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pada uji validitas ini, instrument dinyatakan valid apabila *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel. *R* tabel dilihat melalui $df = n - 2$. *N* dalam penelitian ini adalah 384, sehingga $df = 382$. Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%. Karena *r* tabel untuk $df = 382$ tidak tersedia, maka *r* tabel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung secara manual (Hidayat, 2012). Sehingga didapatkan *r* tabel untuk $df = 382$ adalah 0,1001.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua instrument dinyatakan valid karena telah memenuhi ketentuan/ persyaratan yaitu *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel. Berikut merupakan hasil uji validitas kuisioner:

Tabel 4. 2 Uji Validitas

Indikator	Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan				
Pengetahuan Dasar	1	0,714	0,1001	Valid
	2	0,743	0,1001	Valid
	3	0,770	0,1001	Valid
	4	0,682	0,1001	Valid
	5	0,709	0,1001	Valid
Pengetahuan produk keuangan untuk berinvestasi (investasi)	1	0,550	0,1001	Valid
	2	0,734	0,1001	Valid
	3	0,666	0,1001	Valid
	4	0,705	0,1001	Valid
	5	0,671	0,1001	Valid
Pengetahuan produk keuangan untuk proteksi dari suatu resiko (asuransi)	1	0,606	0,1001	Valid
	2	0,698	0,1001	Valid
	3	0,727	0,1001	Valid
	4	0,615	0,1001	Valid
	5	0,635	0,1001	Valid
Pengetahuan produk keuangan untuk kredit dan pembiayaan (simpanan dan pinjaman)	1	0,687	0,1001	Valid
	2	0,615	0,1001	Valid
	3	0,695	0,1001	Valid
	4	0,656	0,1001	Valid
	5	0,715	0,1001	Valid
Perilaku Keuangan				
Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	1	0,736	0,1001	Valid
	2	0,758	0,1001	Valid
	3	0,737	0,1001	Valid
	4	0,728	0,1001	Valid
	5	0,654	0,1001	Valid
Mencatat pengeluaran dan belanja	1	0,815	0,1001	Valid
	2	0,820	0,1001	Valid
	3	0,839	0,1001	Valid

Indikator	Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
(harian, bulanan, dan lain-lain)	4	0,654	0,1001	Valid
Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	1	0,762	0,1001	Valid
	2	0,815	0,1001	Valid
	3	0,773	0,1001	Valid
Menabung	1	0,648	0,1001	Valid
	2	0,787	0,1001	Valid
	3	0,812	0,1001	Valid
	4	0,759	0,1001	Valid
	5	0,768	0,1001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

UJI RELIABILITAS

Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Kuisioner dinyatakan reliabel apabila r hitung lebih besar daripada 0,600. Pada tabel 4.3, kuisioner dapat dinyatakan reliabel karena r hitung lebih besar dari 0,600. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas kuisioner:

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas

Indikator	R hitung	Keterangan
Literasi Keuangan		
Pengetahuan Dasar	0,772	Reliabel
Pengetahuan produk keuangan untuk berinvestasi (investasi)	0,684	Reliabel
Pengetahuan produk keuangan untuk proteksi dari suatu resiko (asuransi)	0,647	Reliabel
Pengetahuan produk keuangan untuk kredit dan pembiayaan (simpanan dan pinjaman)	0,688	Reliabel
Perilaku Keuangan		
Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	0,769	Reliabel
Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)	0,788	Reliabel
Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	0,667	Reliabel
Menabung	0,805	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

ANALISIS DESKRIPTIF

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa lima universitas swasta terbaik di Bandung cukup baik, yaitu dalam tingkat sedang. Didapatkan bahwa urutan tingkat literasi keuangan mahasiswa dari terbesar sampai terkecil adalah Universitas Kristen Maranatha, Universitas Pasundan, Universitas Katolik Parahyangan, Telkom *University*, Sekolah Tinggi Hukum Bandung. Selain itu terdapat perbedaan literasi dari kategori usia, gender, asal kota dan universitas. Semakin besar usia mahasiswa, maka tingkat literasi keuangan juga tinggi. Laki-laki memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibanding perempuan. Mahasiswa yang berasal dari Pulau Jawa memiliki literasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari luar Jawa. Mahasiswa dari Universitas Kristen Maranatha memiliki tingkat literasi keuangan yang paling tinggi diantara empat universitas lainnya. Laki-laki berusia 20-25 tahun dari Universitas Kristen Maranatha yang memiliki pendapatan/ uang saku Rp 1.000.000- Rp 3.000.000 dari Bandung (Pulau Jawa) memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan berusia 20-25 tahun dari Sekolah Tinggi Hukum Bandung yang memiliki pendapatan/ uang saku < Rp 1.000.000 dari Bandung (Pulau Jawa).

UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi nilai residual dari formula regresi telah terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan asumsi *central limit theorem*. Dalam teori limit pusat, apabila jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian cukup besar; yaitu $n > 30$; maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Teorema limit pusat menyatakan jika terdapat sejumlah besar variabel acak yang berdistribusi bebas dan identik, dengan sedikit pengecualian, distribusi dari jumlahnya berdistribusi normal.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Spearman's rho* jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji *Spearman's rho*, didapatkan hasil Sig. 0,332 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho X</i>	Sig. (2-tailed)	.332
	N	384

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen/ variabel X terhadap variabel dependen/ variabel Y.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,545	,148		3,680	,000
	X	,784	,042	,689	18,595	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Dari tabel di 4.5 menunjukkan bahwa $a = 0,545$; $b = 0,784$; standar error = 0,042. Maka persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0.545 + 0.784X + 0.042$$

Dimana, a merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa jika tidak ada Literasi Keuangan (X) maka nilai konsisten Perilaku Keuangan (Y) adalah sebesar 0,545. b merupakan angka koefisien regresi yang nilainya sebesar 0,784. Angka ini berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Literasi Keuangan (X), maka Perilaku Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,784. Sehingga didapatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

PENGUJIAN HIPOTESIS – UJI T

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. t-Test dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari tabel 4.5. Dari tabel tersebut didapatkan hasil Sig. 0,000 sehingga $0,000 < 0,050$. Maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan secara langsung dan signifikan.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,689	,475	,474	,358391825181372

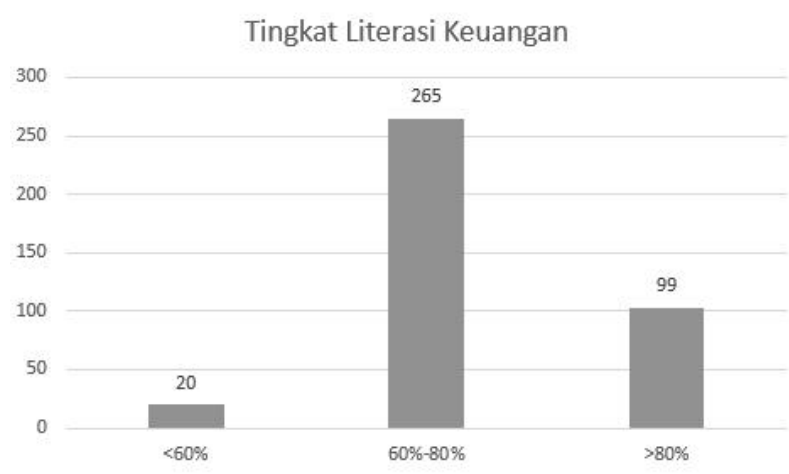
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 didapatkan nilai R^2 adalah 0,475. Hal ini berarti bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 47,5%. Sedangkan 52,5% perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Purwidiyanti & Mudijiyanti, 2016). Selain itu variabel locus pengendalian (faktor psikologis) dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Alexander & Pamungkas, 2019).

PEMBAHASAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (OJK, 2017). Survei literasi keuangan dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 dengan responden sebanyak 9.680 responden di 34 provinsi yang tersebar di 64 kabupaten/kota. Pada penelitian ini digunakan indikator yang digunakan oleh OJK yaitu pengetahuan umum dan pengetahuan mengenai produk keuangan seperti simpanan dan pinjaman, investasi dan juga asuransi. Dengan menggunakan indikator yang sama, maka didapatkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa dari lima universitas swasta terbaik di Bandung lebih tinggi dibandingkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK. Survei yang dilakukan oleh OJK memang lebih luas cakupannya yang tidak hanya berfokus pada mahasiswa saja. Survei yang dilakukan oleh OJK membagi responden ke dalam klasifikasi yang dikelompokkan ke dalam kelompok strata wilayah, kelompok strata sosial, kelompok jenis kelamin, kelompok pekerjaan, kelompok usia dan kelompok tingkat pendidikan. Namun apabila secara umum dilihat, hasil tingkat literasi keuangan mahasiswa pada penelitian ini meningkat dari hasil survei OJK dan lebih tinggi yaitu 74% sampai 76%. Sedangkan hasil survei tingkat literasi keuangan OJK pada tahun 2016 di Bandung adalah 49,2% dan pada tingkat mahasiswa adalah 67,4% (OJK, 2016).

Gambar 4. 1 *Personal Financial Literacy*



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Gambar 4.1 merupakan hasil perhitungan skor tingkat literasi keuangan perorangan. Didapatkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah yaitu <60%. Mahasiswa yang tingkat literasinya rendah terdapat 20 orang yaitu 5,21%. Mayoritas mahasiswa yang memiliki tingkat literasinya rendah adalah mahasiswa dari Sekolah Tinggi Hukum Bandung. Mahasiswa yang berkuliah di jurusan hukum kurang memperhatikan literasi keuangan. Mahasiswa hukum diharuskan untuk memiliki literasi hukum yang baik (Hibatullah, 2018). Sedangkan untuk tingkat literasi sedang berjumlah 265 mahasiswa yaitu 69,01%. Dan mahasiswa yang tingkat literasinya tinggi berjumlah 99 mahasiswa yaitu 25,78%. Mayoritas mahasiswa yang

memiliki tingkat literasinya tinggi adalah mahasiswa dari Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Katolik Parahyangan.

Empat universitas swasta terbaik di Bandung antara lain Universitas Kristen Maranatha, Universitas Pasundan, Universitas Katolik Parahyangan, Telkom *University* telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswanya. Kegiatan yang dilakukan oleh setiap universitas adalah:

1. Universitas Kristen Maranatha:
 - a. Universitas Kristen Maranatha memiliki fasilitas Pojok Bursa Efek Indonesia (Maranatha Sinarmas Sekuritas). Universitas Kristen Maranatha menjadi mitra Sinarmas Sekuritas dan memiliki Galeri Investasi BEI. Galeri Investasi BEI merupakan sebuah sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri Investasi BEI merupakan sebuah lembaga *3 in 1* yaitu Bursa Efek Indonesia, Sekuritas dan Perguruan Tinggi (Feb-umy, 2018). Selain itu, Universitas Kristen Maranatha mendapatkan penghargaan Galeri Investasi BEI kategori nilai transaksi dan kategori aktivitas edukasi dan pemerataan informasi dalam Galeri Investasi BEI Awards 2018 yang diselenggarakan oleh BEI (Pelaku Bisnis, 2018). Penghargaan ini menandakan bahwa pemberian edukasi dan informasi keuangan khususnya mengenai pasar modal di Universitas Maranatha sangat baik dan juga transaksi dari mahasiswa juga baik.
 - b. Selain itu, PT AXA Indonesia yang bergerak dalam bidang asuransi memfokuskan pada generasi milenial dengan melakukan edukasi pada kalangan perguruan tinggi untuk mengakses asuransi. Rendahnya literasi asuransi di Indonesia menjadi target bagi AXA Indonesia terus melakukan edukasi kepada mahasiswa. Pada November 2018, PT AXA melakukan program edukasi dengan Tema “Pekan CERDIK AXA” di Universitas Kristen Maranatha. Program ini berisi rangkaian kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan (Prasetyo, 2018). Kedua hal inilah yang dapat mendukung tingginya tingkat literasi keuangan pada mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha.
2. Universitas Pasundan:
 - a. Bank BJB menyelenggarakan *Roadshow Seminar Goes to Campus* di Universitas Pasundan (Fatubun, 2019).
 - b. Ikut serta dalam acara/ seminar yang diselenggarakan oleh BKA Universitas Katolik Parahyangan untuk meningkatkan literasi keuangan (Parahyangan, 2018).
3. Universitas Katolik Parahyangan:
 - a. Pada website Universitas Katolik Parahyangan menyediakan artikel mengenai literasi keuangan seperti literasi investasi di era digital, GPN (Gerbang Pembayaran Nasional).
 - b. *Insurance Goes to Campus- Personal Wealth Management*

Program yang dilaksanakan oleh PT AIA Financial di universitas ini dengan memberikan pengenalan asuransi, pengetahuan mengenai jenis dan manfaat asuransi serta prinsip dasar dari asuransi (Parahyangan, 2019).

- c. *CAR life Insurance* menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan dengan memperkenalkan industry asuransi jiwa dan dana pensiun lembaga keuangan di Indonesia serta memberikan informasi mengenai prospek peluang kerja di sektor keuangan khususnya asuransi di Indonesia (Fatimah, 2019).
 - d. BKA (Biro Kemahasiswaan dan Alumni) Universitas Katolik Parahyangan mengadakan seminar dengan topik “Mengatur Keuangan ala Milenial” bekerja sama dengan Melania Credit Union (MCU) dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa mengenai pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan (Parahyangan, 2018).
4. Telkom *University* bekerjasama dengan OJK untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan melalui nota kesepahaman (MoU) dalam lingkup penelitian dan pembentukan program di bidang industri keuangan digital (Telkom, 2018).

Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai keuangan, maka semakin baik juga perilaku keuangan seseorang. Literasi keuangan tidak hanya berarti pengetahuan keuangan, namun mencakup keterampilan dan keyakinan terhadap produk keuangan (OJK, 2013). Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, maka mahasiswa akan lebih memilih untuk melakukan investasi, menabung dan juga mempunyai asuransi untuk melindungi harta/ barang yang dimiliki (Yushita, 2017). Selain itu, dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka mahasiswa dapat lebih baik dalam membuat anggaran, membuat perencanaan keuangan, menyediakan dana darurat/ dana untuk pengeluaran tidak terduga, dan juga menabung. Pembuatan anggaran pengeluaran dan belanja merupakan salah satu perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan perlu dilakukan untuk melindungi diri dan barang kepemilikan dari berbagai risiko yang berdampak secara finansial (seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan hukum), mengurangi hutang, menyisihkan dana untuk jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik, akan melakukan perencanaan keuangan yang baik juga, yaitu dengan memiliki asuransi sebagai proteksi dan pencegahan terjadinya resiko, dan juga memiliki produk keuangan/ perbankan seperti tabungan dan investasi untuk masa depan. Literasi keuangan penting bagi mahasiswa. Literasi keuangan bukan hanya ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi dapat membuat mahasiswa menjadi lebih bijaksana dan pandai dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat memberikan manfaat dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Yushita, 2017).

Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Kuisioner – Perilaku Keuangan

No	Universitas	Jumlah jawaban sangat setuju dan setuju
1	Telkom <i>University</i>	1208
2	Universitas Katolik Parahyangan	1090
3	Universitas Pasundan	1234
4	Universitas Kristen Maranatha	1239
5	Sekolah Tinggi Hukum Bandung	1087

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.7 merupakan hasil olah data dari indikator perilaku keuangan. Berdasarkan hasil olah data yang dapat dilihat dari tabel 4.7 didapatkan bahwa Universitas Kristen Maranatha memiliki jumlah skor tertinggi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas Kristen Maranatha memiliki tingkat literasi keuangan yang paling tinggi diantara universitas lainnya. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa Universitas Kristen Maranatha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan juga memiliki perilaku keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik maka perilaku keuangan mahasiswa tersebut juga baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ketika literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa baik maka perilaku keuangan mahasiswa juga baik. Sesuai dengan hasil uji t didapatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian Laily (2014) yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan memiliki sikap/perilaku keuangan yang lebih bijaksana.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor/ kategori yang lebih banyak seperti fakultas, tingkat semester, untuk meneliti perbedaan tingkat literasi keuangan. dapat meneliti terhadap universitas lainnya. Sehingga dapat memperluas kembali penelitian mengenai literasi keuangan ini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti keputusan investasi, perilaku konsumtif mahasiswa. Melakukan penelitian yang lebih luas, bukan hanya mahasiswa saja. Tapi penelitian dapat diperluas dan dilakukan pada karyawan/ bagi yang sudah bekerja.
2. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan literasi/ pengetahuan keuangan mengenai produk-produk keuangan seperti simpanan dan pinjaman, produk asuransi dan juga investasi. Literasi keuangan ini dapat menjadi pedoman dalam berperilaku yang berhubungan dengan keuangan dan dalam mengelola keuangan. Mahasiswa juga disarankan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif seperti membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, menabung secara

rutin serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. Memiliki gaya hidup yang hemat agar keuangan tetap terjaga dan dapat diatur dengan baik. Belajar untuk melakukan investasi dan mencari peluang untuk berbisnis. Sisihkan uang untuk asuransi agar merasa lebih aman.

3. Bagi universitas dapat menambah kerjasama dengan badan keuangan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat lebih mengerti dan memiliki keyakinan mengenai produk dan jasa keuangan
4. Bagi regulator dapat memperluas kerjasama dengan universitas lainnya untuk memberikan edukasi yang lebih mengenai pentingnya literasi keuangan. Regulator juga dapat bekerjasama dengan badan keuangan dan universitas untuk membuat tempat/ fasilitas untuk edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa seperti yang sudah diterapkan di Universitas Kristen Maranatha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 3*, 1-14.
- Arieza, U. (2018, April 20). *Dirut MNC Sekuritas: Tingkat Literasi Keuangan Wanita Masih Rendah*. Retrieved 2019, from <https://economy.okezone.com/read/2018/04/20/320/1889485/dirut-mnc-sekuritas-tingkat-literasi-keuangan-wanita-masih-rendah>
- Asuransi Jasindo. (2017, Agustus 3). *Pentingnya Literasi Keuangan*. Retrieved 2019, from <https://www.jasindo.co.id/media/artikel/pentingnya-literasi-keuangan>
- Bali.Bank. (2019, Desember 6). Retrieved from Literasi dan Inklusi Keuangan Diharapkan Lebih Menyasar Daerah di luar Perkotaan: <https://balibanknews.com/read/2019/12/06/201912060003/Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Diharapkan-Lebih-Menyasar-Daerah-di-luar-Perkotaan.html>
- beritasatu. (2016). *OJK: Literasi Keuangan Berhubungan Erat dengan Kesejahteraan*. Retrieved 2019, from <https://id.beritasatu.com/home/ojk-literasi-keuangan-berhubungan-erat-dengan-kesejahteraan/149817>
- beritasatu. (2019). *BRI Targetkan Fee Based Bancassurance Tumbuh 25%*. Retrieved 2019, from <https://id.beritasatu.com/financialplanning/bri-targetkan-fee-based-bancassurance-tumbuh-25/186993>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 155-160.
- Cermati. (2015, Juni 29). Retrieved from Mau Sukses? Lakukan Ini Sejak Kamu Masih Umur 20an: <https://www.cermati.com/artikel/mau-sukses-lakukan-ini-sejak-kamu-masih-umur-20an>
- Cohen, & Crabtree. (2006). *Qualitative Research Guidelines Project*. Retrieved 2019, from <http://qualres.org/HomeStra-3813.html>
- Fatimah, S. (2019, April 6). *TribunJabar*. Retrieved from CAR life Insurance Gelar Literasi Keuangan untuk Mahasiswa di Kampus Unpar Bandung: <https://jabar.tribunnews.com/2019/04/06/car-life-insurance-gelar-literasi-keuangan-untuk-mahasiswa-di-kampus-unpar-bandung>
- Fatubun, A. (2019, Oktober 26). Retrieved from Dorong Inklusi Keuangan, bank bjb Hadirkan Festival Literasi Keuangan: <https://www.ayobandung.com/read/2019/10/26/68157/dorong-inklusi-keuangan-bank-bjb-hadirkan-festival-literasi-keuangan>
- Fauziah, S. (2018, Desember 13). *4 Masalah mengatur keuangan yang dianggap sulit oleh perempuan*. Retrieved from <https://www.brilio.net/ekonomi/4-masalah-mengatur-keuangan-yang-dianggap-sulit-oleh-perempuan-1812136.html#>

- feb-umy. (2018). *Galeri Investasi BEI UMY Raih Penghargaan Kategori Inovasi*. Retrieved from <http://pelakubisnis.com/2018/11/bei-kembali-galeri-investasiawards-2018/>
- Finansialku. (2016, Oktober 31). *Apa itu Inklusif Keuangan dan Literasi Keuangan ?* Retrieved 2019, from <https://www.finansialku.com/apa-itu-inklusif-keuangan-dan-literasi-keuangan/>
- Finansialku. (2017). *Jenjang Usia dan Investasi*. Retrieved 2019, from <https://www.finansialku.com/usia-dan-investasi-yang-tepat/>
- Finansialku. (2019). Retrieved 2019, from Mahasiswa Takut Investasi: <https://www.finansialku.com/kenapa-mahasiswa-takut-investasi/>
- Fitriya. (2018, Januari 21). Retrieved from Cara Atur Uang bagi Anak Kos: <https://www.cermati.com/artikel/cara-atur-uang-bagi-anak-kos>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Vol. 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., Joehnk, M. D., & Billingsley, R. S. (2011). *Personal Financial Planning*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. United States Military Academy, West Point: McGraw-Hill.
- Hasibuan, L. (2018, Desember 11). Retrieved from Ini Beda Lelaki dan Perempuan Dalam Atur Keuangan: <https://www.cnbcindonesia.com/investment/20181211160515-21-45875/ini-beda-lelaki-dan-perempuan-dalam-atu-keuangan>
- Hibatullah, T. A. (2018, Desember 17). Retrieved from Lima Tips Agar Mahasiswa Hukum Sukses Pasca Kuliah: <https://smartlegal.id/smarticle/2018/12/17/lima-tips-agar-mahasiswa-hukum-sukses-pasca-kuliah/>
- Hidayat, A. (2012, Agustus 18). Retrieved from Membuat R Tabel Dalam Excel (Tabel R): <https://www.statistikian.com/2012/08/membuat-r-tabel-dalam-excel.html>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs* Vol. 44 No. 2, 296-316.
- Imarketology. (2019). *Apa yang Diungkapkan Data Tentang Pasar Online Indonesia dan Global?* Retrieved from <https://academy.getcraft.com/id/blog/apa-yang-diungkapkan-data-tentang-pasar-online-indonesia-dan-global>
- Jogiyanto, H., & Wahyuni, S. (2019). *Akuntansi Keperilakuan Pengantar*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Jubaedah, S. (2019, Maret 22). *TRIBUN WIKI: Daftar Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Kota Bandung versi Kemenristekdikti*. Retrieved from <https://jabar.tribunnews.com/2019/03/22/tribun-wiki-daftar-perguruan-tinggi-swasta-terbaik-di-kota-bandung-versi-kemenristekdikti?page=all>
- Kompas. (2018). *Dengan Tips Berikut, Capailah Target Keuangan di Setiap Jenjang Usia*. Retrieved 2019, from

- <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/18/120000626/dengan-tips-berikut-capailah-target-keuangan-di-setiap-jenjang-usia-?page=all>
- Kompasiana. (2015). *Konsumtif itu Karena Apa?* Retrieved 2019, from <https://www.kompasiana.com/miraadiana/5631a8453193738d100d4390/konsumtif-itu-karena-apa>
- Koran Jasindo. (2019, Januari 24). *OJK Diminta Gencarkan Literasi Keuangan*. Retrieved 2019, from <http://www.koran-jakarta.com/ojk-diminta-gencarkan-literasi-keuangan/>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher*, 552-560.
- Kusuma, H. -d. (2018, Desember 1). *Sri Mulyani Bicara Perempuan Melek Keuangan di Argentina*. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4325915/sri-mulyani-bicara-perempuan-melek-keuangan-di-argentina>
- Liputan6. (2018). *Masih Banyak Masyarakat Indonesia Belum Pahami Layanan Jasa Keuangan*. (A. P. Situmorang, Editor) Retrieved 2019, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3490599/masih-banyak-masyarakat-indonesia-belum-paham-layanan-jasa-keuangan>
- Manalu, J. E. (2018). *Tingkatkan Literasi Asuransi, AAUI Jadikan Mahasiswa Agent of Change*. Retrieved 2019, from <https://sumatra.bisnis.com/read/20180406/534/781309/tingkatkan-literasi-asuransi-aaui-jadikan-mahasiswa-agent-of-change>
- Muthmainah, D. A. (2018, Mei 21). Retrieved 2019, from OJK Klaim 31 Persen Penduduk Indonesia Melek Keuangan: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180521141246-78-299985/ojk-klaim-31-persen-penduduk-indonesia-melek-keuangan>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen vol. 1 no. 4*, 1-15.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2, 162-171.
- OJK. (2013). Retrieved 2019, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- OJK. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.
- OJK. (2017). *Literasi Keuangan*. Retrieved 2019, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit 2017).

- Parahyangan, U. K. (2018, November 15). Retrieved from BKA Unpar-MCU Bekasi Mahasiswa Tentang Literasi Keuangan: <http://unpar.ac.id/bka-unpar-mcu-bekali-mahasiswa-tentang-literasi-keuangan/>
- Pelaku Bisnis. (2018, November). Retrieved from BEI Kembali Galeri Investasi Awards 2018: <http://pelakubisnis.com/2018/11/bei-kembali-galeri-investasiawards-2018/>
- Prasetyo, W. B. (2018, November 12). Retrieved from Edukasi Digital AXA Indonesia Sasar Milenial Bandung: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/521924/edukasi-digital-axa-indonesia-sasar-milenial-bandung>
- Purwidiyanti, W., & Mudijiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 141-148.
- Raharjo, B. (2019, Agustus 30). *Pentingnya Milenial Melek Asuransi dan Investasi*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/px0zx5415/pentingnya-milenial-melek-asuransi-dan-investasi>
- Rahman, A. (2019, Agustus 22). *Dorong Literasi Keuangan pada Perempuan, Narada Gandeng PKK*. Retrieved from <https://indopos.co.id/read/2019/08/22/188940/dorong-literasi-keuangan-pada-perempuan-narada-gandeng-pkk/>
- Reddy, S. (2019, August). *Financial Planning Pyramid : Wealth Protection, Accumulation & Distribution*. Retrieved from <https://www.relakhs.com/financial-planning-pyramid-wealth-protection-accumulation-distribution/>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44, 276-295.
- Rikardo, Y. S. (2018). *Peran Mahasiswa, Pemuda Sebagai Agent Of Change*. Retrieved 2019, from <https://reportaserakyat.com/opini/peran-mahasiswa-pemuda-sebagai-agent-of-change/>
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of Personal Financial Knowledge on College. *Journal of Financial Counseling and Planning Vol. 20*, 25-43.
- Sari, F. M. (2018, Oktober 2). Retrieved from Di Usia 20 Tahun, Sudahkah Anda Melakukan Hal Ini?: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3657418/di-usia-20-tahun-sudahkah-anda-melakukan-hal-ini>
- Silaban, M. W. (2019, Februari 22). *OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia Rendah*. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1178611/ojk-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-indonesia-rendah/full&view=ok>
- Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Financial literacy and the role of numeracy—How individuals' attitude and affinity with numbers influence financial literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics Vol. 74*, 18-25.

- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania Vol. 20 No. 1*, 115-128.
- Soetiono, K. S. (2014, April 8). *Promoting Financial Literacy*. Retrieved 2019, from https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Documents/3rdPresentasiFinal_1397745329.pdf
- Stark, F. G. (2013). *Three Phases of Wealth*. Retrieved from <https://starkfinancialgroup.com/strategy/three-phases-of-wealth/>
- STIE. (2018). *Literasi Keuangan Bagi Generasi Milenial*. Retrieved 2019, from <https://stei.ac.id/berita-3954-literasi-keuangan-bagi-generasi-milenial>
- Tejosusilo, E. O. (2017, Desember 26). *Finansialku*. Retrieved from Penting! Mahasiswa juga Perlu Belajar Menyusun Anggaran: <https://www.finansialku.com/belajar-menyusun-anggaran/>
- Telkom. (2018, Agustus 21). Retrieved from Tingkatkan Literasi Keuangan, Telkom University dan OJK Jalin Kerjasama: <https://telkomuniversity.ac.id/improving-financial-literacy-telkom-university-and-ojk-established-a-cooperation/?lang=en>
- Tempo. (2019). *Hidup Hemat 16 Tahun, Perempuan di Jepang Pensiun Usia 34*. Retrieved 2019, from <https://dunia.tempo.co/read/1234555/hidup-hemat-16-tahun-perempuan-di-jepang-pensiun-usia-34>
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *PELITA Vol. XI No. 2, XI*, 1-13.
- Wafiyah, Q., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan. *Senima Vol. 3*, 389-412.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta Vol. 5 No. 2*, 85-90.
- Widayanti, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 1*, 89-99.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal Vol. 6 No. 1*, 11-26.